

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam studi ini, peneliti mengadakan penelitian mengenai efektivitas metode Asyarah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak usia dini di MDA Al-Huda yang berlokasi di Jalan Cilimus no 86 RT 07 RW 06. Kelurahan Isola. Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Adapun alasan peneliti dalam memilih lokasi penelitian di MDA Al-Huda ini dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh MDA Al-Huda masih menggunakan metode Iqra yang selama ini dianggap baik dan memang baik. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan studi pendahuluan. Alasan yang kedua, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran Alquran tidak mampu membuat anak bersemangat mempelajari Alquran sehingga proses peningkatan kemampuan dalam belajar Alquran tingkat dasar bagi anak usia dini menjadi lambat dan kurang maksimal. Selanjutnya, dalam penentuan metode pembelajaran Alquran, penulis menggunakan metode Asyarah dengan alasan karena metode Asyarah mempunyai keunggulan. Salah satu keunggulannya ialah interaktif dan komunikatif. Dari pertimbangan itu, kiranya cocok apabila penelitian ini dilakukan di MDA Al-Huda, selain untuk meningkatkan inovasi pembelajaran, juga bisa dijadikan acuan bagi para pengajar khususnya di MDA Al-Huda dan madrasah-madrasah lainnya di kota Bandung dalam mengajarkan Alquran di tingkat dasar.

2. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2010: 215) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi pada penelitian ini adalah santri MDA Al-Huda Cilimus-Bandung sebanyak 40 siswa.

Sukardi (2004: 54) menjelaskan bahwa “sampel penelitian ialah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data”. Hal senada juga dikatakan Sugiono (2010: 81) “sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun sampel pada penelitian ini adalah murid yang belum lancar membaca Alquran MDA Al-Huda. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2010: 85). “Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil. Oleh karena itu, sampel yang digunakan berjumlah seluruh siswa MDA Al-Huda sebanyak 40 sampel. Kemudian dari 40 sampel tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu 20 siswa kelompok eksperimen dan 20 siswa kelompok kontrol/pembanding. Sebagaimana yang telah dikelompokkan dalam tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Kelompok	Jumlah
Eksperimen	20 ANAK
Pembanding/kontrol	20 ANAK

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan. Sukardi (2004: 183) memberikan definisi tentang desain penelitian sebagai berikut:

“Desain penelitian mempunyai dua macam yaitu secara luas dan sempit. Secara luas adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Komponen desain mencakup semua struktur penelitian, sejak menemukan ide, menentukan tujuan, merencanakan proses penelitian, mencakup perencanaan permasalahan, menentukan tujuan penelitian, mencari sumber informasi dan melakukan kajian pustaka, menentukan metode, analisis data dan menguji hipotesis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sedangkan arti sempitnya, penggambaran tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data dan analisis data sehingga desain yang baik, peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian”.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-posttest Control Group Design*. Desain penelitian ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan *treatment* penggunaan metode Asyarah dengan pendekatan pembelajaran interaktif di dalam pembelajarannya. Sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang pembelajarannya menggunakan pendekatan metode Iqra.

Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberi *pre test*, kemudian kelompok eksperimen dan kontrol diberikan *treatment* sebanyak 12 kali pertemuan, kelompok eksperimen menggunakan metode Asyarah dan kelompok kontrol menggunakan metode Iqra. Setelah diberikan

treatment, langkah selanjutnya pemberian *post test* bagi kedua kelompok . Alat tes yang digunakan untuk *post test* sama dengan alat tes yang digunakan pada *pre test*. Pola desain penelitiannya sebagaimana yang diilustrasikan oleh Arikunto (2010: 125) dalam Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Pola Desain Penelitian

Kelompok	Pre test	Treatment	Post test
Eksperimen	T	X	T
Kontrol	T	Y	T

Keterangan :

T : Tes awal (*Pre test*) dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan dilaksanakan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dan Tes akhir (*Post test*) dilakukan setelah diberikan *treatment* dan dilaksanakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X : Perlakuan (*Treatment*) dengan penggunaan metode Asyarah

Y : Perlakuan (*Treatment*) dengan menggunakan metode Iqra.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan penting dalam proses sebuah penelitian, dengan metode penelitian, seorang peneliti dapat melaksanakan penelitian, mengolah data, dan menarik kesimpulan yang berkenaan dengan masalah penelitian. Adapun pendekatannya menggunakan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiono (2006: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Adapun Metode yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen (*experiment method*). Metode eksperimen sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukardi (2004: 179) adalah metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal-effect relationship*). Pendapat yang sama pula dikemukakan Suharto (2004) bahwa metode eksperimen digunakan untuk mencari hubungan antara sebab (*independent variables*) dan akibat (*dependent variables*).

D. Definisi Oprasional.

Dalam hal ini, peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian, supaya tidak terjadi kesalahpahaman. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Asyarah adalah suatu metode pengajaran Tilawah Alquran diperuntukkan bagi kaum muslimin dari tingkat dasar sampai mahir disajikan secara praktis dan sistematis. dikemas dengan *software* komputer.
2. Kemampuan membaca Alquran yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan membaca Alquran pada anak usia dini yaitu mengenal huruf hijaiyah tunggal yang 28 dan huruf hijaiyah sambung. Huruf hijaiyah tunggal dibagi kedalam 3 bagian, Pertama huruf hijaiyah tunggal berharkat fathah, kasroh dan *domah*. Selanjutnya huruf tanwin, fathatain, kasrotain dan *domatain*. Begitu pula dengan huruf sambung.
3. Efektivitas mengandung arti adanya dampak atau pengaruh. Efektivitas menurut Komariah (2004: 34) adalah ukuran yang menyatakan sejauh

mana atau tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai. Secara umum efektivitas biasa diartikan dengan mengacu pada suatu kinerja yang dapat diperhatikan melalui hasil kinerja tersebut seperti sempurna, terbaik, dan tercapai yang dijadikan kriteria untuk mengukur suatu kinerja yang tepat sasaran.

Jadi, kata efektif mengandung arti sebagai sebuah cara yang dapat memberikan dampak terhadap sesuatu. Umumnya, kata efektif cenderung memberikan pengaruh terhadap hal-hal yang positif.

E. Instrumen Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur suatu pengaruh atau efektivitas sebuah perlakuan yang diberikan, pengukuran ini harus menggunakan sebuah alat yang disebut instrumen penelitian. Menurut Sugiono (2010: 102) instrumen penelitian sebagai suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Kemudian Arikunto (2010: 203) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan membaca Alquran tingkat dasar dan observasi.

Tes kemampuan membaca Alquran adalah instrumen untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan siswa terhadap materi sebelum dan setelah pembelajaran.

Tes kemampuan ini menggunakan Alquran tingkat dasar (huruf hijaiyah sambung dan tunggal) berharkat *fathah*, *kasroh* dan *domah*, kemudian *fathatain*, *kasrotain*

dan *domatain*. Hal ini ntuk menilai sejauh mana kemampun memabaca Alquran anak usia dini. Instrumen tes digunakan pada *pre test* dan *post-test* tujuanya untuk melihat peningkatan kemampuan membaca anak usia dini pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Studi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan membaca Alquran pada anak usia dini. Setelah disusun kisi-kisi instrumen. Peneliti melakukan pengembangan instrumen supaya tujuan dari penelitian ini dapat tercapai, karena keberhasilan dari suatu penelitian akan banyak ditentukan oleh instumen penelitian. Adapun proses pengembangan instrumen disusun melalui langkah-langkah berikut:

1. Mengkaji variabel penelitian menjadi sub variabel penelitian.

Peneliti mengkaji variabel penelitian menjadi sub penelitian sehingga indikator dapat diukur dan menghasilkan data. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dikaji, yaitu variabel dependen dan variabel independen atau variabel bebas dan terikat. variabel bebas tidak dipengaruhi oleh variabel lainya sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas. Variabel bebas disini adalah konsep metode Asyarah dan variabel terikatnya kemampuan membaca Alquran anak.

2. Merumuskan sub variabel penelitian.

Terdapat dua variabel penelitian yaitu pertama, Kemampuan membaca Alquran anak huruf hijaiyah tunggal dan kedua, Kemampuan membaca Alquran anak huruf hijaiyah sambung. Setelah diketahui kedua variabel penelitian, upaya

yang dilakukan peneliti selanjutnya yaitu merumuskan sub variabel penelitian. Ada 12 sub variabel penelitian yang dirumuskan, hal ini terdapat pada tabel 3.3. dari rumusan tersebut maka jumlah Item soal berjumlah 12 Item soal kemampuan membaca Alquran.

3. Mengidentifikasi indikator-indikator kemampuan membaca Alquran.

Setelah mengkaji variabel penelitian, upaya selanjutnya yaitu mengidentifikasi indikator-indikator kemampuan membaca Alquran. Adapun indikatornya adalah pertama, Anak mampu membaca 10 huruf hijaiyah baik berharkat fathah, kasroh, *domah*, fathatain, kasrotain dan *domatain*. Kedua, Anak mampu membaca 11-20 huruf hijaiyah berharkat fathah, kasroh, *domah*, fathatain, kasrotain dan *domatain*. Ketiga Anak mampu membaca >20 huruf hijaiyah berharkat fathah, kasroh, *domah*, fathatain, kasrotain dan *domatain*.

4. Menentukan kriteria penilaian kemampuan membaca Alquran.

Setelah mengidentifikasi indikator, selanjutnya memberi kriteria pada indikator tersebut. Indikator pertama Anak mampu membaca 10 huruf hijaiyah baik berharkat fathah, kasroh, *domah*, fathatain, kasrotain dan *domatain* diberi nilai 1 atau intepretasinya **RENDAH**. Indikator kedua Anak mampu membaca 11-20 huruf hijaiyah berharkat fathah, kasroh, *domah*, fathatain, kasrotain dan *domatain* diberi nilai 2 atau intepretasinya **SEDANG**. Indikator Ketiga Anak mampu membaca >20 huruf hijaiyah berharkat fathah, kasroh, *domah*, fathatain, kasrotain dan *domatain* diberi nilai 3 atau intepretasinya **TINGGI**. Bila tidak bisa sama sekali maka diberi nilai 0 (nol).

Tabel 3.3
Kisi Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Alquran Anak

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Kategorisasi kemampuan membaca Alquran
1. Kemampuan membaca Alquran anak huruf hijaiyah tunggal	Kemampuan Membaca huruf hijaiyah berharakat fathah	a. Anak mampu membaca 10 huruf hijaiyah berharakat fathah. b. Anak mampu membaca 11-20 huruf hijaiyah berharakat fathah. c. Anak mampu membaca >20 huruf hijaiyah berharakat fathah	1. Anak mampu membaca 10 huruf hijaiyah berharakat fathah: RENDAH. 2. Anak mampu membaca 11-20 huruf hijaiyah berharakat fathah: SEDANG. 3. Anak mampu membaca >20 huruf hijaiyah berharakat fathah: TINGGI
	Kemampuan Membaca huruf hijaiyah berharakat kasroh	a. Anak mampu membaca 10 huruf hijaiyah berharakat Kasroh. b. Anak mampu membaca 11-20 huruf hijaiyah berharakat kasroh. c. Anak mampu membaca >20 huruf hijaiyah berharakat kasroh	1. Anak mampu membaca 10 huruf hijaiyah berharakat kasroh: RENDAH 2. Anak mampu membaca 11-20 huruf hijaiyah berharakat kasroh: SEDANG 3. Anak mampu membaca >20 huruf hijaiyah berharakat kasroh:TINGGI
	Kemampuan Membaca huruf hijaiyah berharakat <i>domah</i>	a. Anak mampu membaca 10 huruf hijaiyah berharakat <i>domah</i> b. Anak mampu membaca 11-20 huruf hijaiyah berharakat <i>domah</i> .	1. Anak mampu membaca 10 huruf hijaiyah berharakat <i>domah</i> : RENDAH 2. Anak mampu membaca 11-20 huruf hijaiyah berharakat <i>domah</i> :

		c. Anak mampu membaca >20 huruf hijaiyah berharakat <i>domah</i>	SEDANG 3. Anak mampu membaca >20 huruf hijaiyah berharakat <i>domah</i> : TINGGI
Kemampuan Membaca huruf hijaiyah berharakat fathatain		a. Anak mampu membaca 10 huruf hijaiyah berharakat fathatain b. Anak mampu membaca 11-20 huruf hijaiyah berharakat fathatain. c. Anak mampu membaca >20 huruf hijaiyah berharakat fathatain	1. Anak mampu membaca 10 huruf hijaiyah berharakat fathatain : RENDAH 2. Anak mampu membaca 11-20 huruf hijaiyah berharakat fathatain: SEDANG 3. Anak mampu membaca >20 huruf hijaiyah berharakat fathatain: TINGGI
Kemampuan Membaca huruf hijaiyah berharakat kasrotain		a. Anak mampu membaca 10 huruf hijaiyah berharakat kasrotain b. Anak mampu membaca 11-20 huruf hijaiyah berharakat kasrotain. c. Anak mampu membaca >20 huruf hijaiyah berharakat kasrotain	1. Anak mampu membaca 10 huruf hijaiyah berharakat kasrotain: RENDAH 2. Anak mampu membaca 11-20 huruf hijaiyah berharakat kasrotain: SEDANG 3. Anak mampu membaca >20 huruf hijaiyah berharakat kasrotain: TINGGI
Kemampuan Membaca huruf hijaiyah berharakat <i>domatain</i>		a. Anak mampu membaca 10 huruf hijaiyah berharakat <i>domatain</i> b. Anak mampu membaca 11-20 huruf hijaiyah berharakat	1. Anak mampu membaca 10 huruf hijaiyah berharakat <i>domatain</i> : RENDAH 2. Anak mampu membaca 11-20 huruf hijaiyah berharakat

		<p><i>domatain</i></p> <p>c. Anak mampu membaca >20 huruf hijaiyah berharkat <i>domatain</i></p>	<p><i>domatain</i>: SEDANG</p> <p>3. Anak mampu membaca >20 huruf hijaiyah berharkat <i>domatain</i> TINGGI</p>
Kemampuan membaca Alquran anak huruf hijaiyah sambung	Kemampuan Membaca huruf-huruf hijaiyah sambung berharkat fathah	<p>a. Anak mampu membaca 10 huruf hijaiyah sambung berharkat fathah</p> <p>b. Anak mampu membaca 11-20 huruf hijaiyah sambung berharkat fathah.</p> <p>c. Anak mampu membaca >20 huruf hijaiyah sambung berharkat fathah</p>	<p>1. Anak mampu membaca 10 huruf hijaiyah sambung berharkat fathah: RENDAH</p> <p>2. Anak mampu membaca 11-20 huruf hijaiyah sambung berharkat fathah: SEDANG</p> <p>3. Anak mampu membaca >20 huruf hijaiyah sambung berharkat fathah: TINGGI</p>
	Kemampuan Membaca huruf-huruf hijaiyah sambung berharkat kasroh	<p>a. Anak mampu membaca 10 huruf hijaiyah sambung berharkat fathah</p> <p>b. Anak mampu membaca 11-20 huruf hijaiyah sambung berharkat fathah.</p> <p>c. Anak mampu membaca >20 huruf hijaiyah sambung berharkat fathah</p>	<p>1. Anak mampu membaca 10 huruf hijaiyah sambung berharkat fathah: RENDAH</p> <p>2. Anak mampu membaca 11-20 huruf hijaiyah sambung berharkat fathah: SEDANG</p> <p>3. Anak mampu membaca >20 huruf hijaiyah sambung berharkat fathah: TINGGI</p>
	Kemampuan Membaca huruf-huruf hijaiyah sambung berharkat <i>domah</i>	<p>a. Anak mampu membaca 10 huruf hijaiyah sambung berharkat fathah</p> <p>b. Anak mampu membaca 11-20 huruf hijaiyah sambung berharkat fathah.</p>	<p>1. Anak mampu membaca 10 huruf hijaiyah sambung berharkat fathah: RENDAH</p> <p>2. Anak mampu membaca 11-20 huruf hijaiyah sambung berharkat</p>

		c. Anak mampu membaca >20 huruf hijaiyah sambung berharkat fathah	fathah: SEDANG 3. Anak mampu membaca >20 huruf hijaiyah sambung berharkat fathah TINGGI
Kemampuan Membaca huruf-huruf hijaiyah sambung berharkat fathah tain		a. Anak mampu membaca 10 huruf hijaiyah sambung berharkat fathah b. Anak mampu membaca 10-20 huruf hijaiyah berharkat fathah. c. Anak mampu membaca >20 huruf hijaiyah berharkat fathah	1. Anak mampu membaca 10 huruf hijaiyah sambung berharkat fathah: RENDAH 2. Anak mampu membaca 10-20 huruf hijaiyah berharkat fathah: SEDANG 3. Anak mampu membaca >20 huruf hijaiyah berharkat fathah: TINGGI
Kemampuan Membaca huruf-huruf hijaiyah sambung berharkat kasrotain		a. Anak mampu membaca 10 huruf hijaiyah sambung berharkat kasrotain b. Anak mampu membaca 11-20 huruf hijaiyah berharkat kasrotain. c. Anak mampu membaca >20 huruf hijaiyah berharkat kasrotain	1. Anak mampu membaca 10 huruf hijaiyah sambung berharkat kasrotain: RENDAH 2. Anak mampu membaca 11-20 huruf hijaiyah berharkat kasrotain: SEDANG 3. Anak mampu membaca >20 huruf hijaiyah berharkat kasrotain: TINGGI
Kemampuan Membaca huruf hijaiyah sambung berharkat		a. Anak mampu membaca 10 huruf hijaiyah sambung berharkat <i>domatain</i> b. Anak mampu membaca 11-20	1. Anak mampu membaca 10 huruf hijaiyah sambung berharkat <i>domatain</i> : RENDAH

	<i>domatain</i>	huruf hijaiyah sambung berharkat <i>domatain</i> . c. Anak mampu membaca >20 huruf hijaiyah sambung berharkat <i>domatain</i>	2. Anak mampu membaca 11-20 huruf hijaiyah sambung berharkat <i>domatain</i> : SEDANG 3. Anak mampu membaca >20 huruf hijaiyah sambung berharkat <i>domatain</i> : TINGGI
--	-----------------	--	--

5. Menetapkan instrumen penelitian dan menggunakan instrumen tersebut pada *pre test* dan *post test* baik kelompok eksperimen maupun kontrol.

6. Menjabarkan nilai kemampuan membaca Alquran kedalam kategori dibawah ini:

Rentang Nilai	Bobot Nilai	Kriteria
36 - 32	4	Baik sekali
31 - 23	3	Baik
22 - 14	2	Sedang
13 - 5	1	Kurang
4 - 0	0	Kurang sekali

7. Memberikan Penilaian.

Cara memberi nilai pada instrumen ini yaitu responden diminta untuk membaca huruf hijaiyah yang telah disusun dalam instrumen tes. Kemudian Guru

memberi penilain sesuai kemampuan membaca responden. Nilai akhir seorang responden ditentukan jumlah nilai yang diperolehnya dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen tes. Nilai tertinggi keseluruhan dari seorang responden bernilai 36 dan nilai terkecil adalah 0.

G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam sebuah proses penelitian, pengumpulan data merupakan hal yang sangat urgen karena data yang diperoleh dari lapangan melalui instrumen penelitian, diolah dan dianalisa yang hasilnya dipergunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan serta memecahkan masalah penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan memberikan pretes kepada kelompok eksperimen dan kontrol yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juli hingga 30 Juli 2012 bertempat di MDA Al-Huda. Untuk pengumpulan data kelompok eksperimen sebanyak 20 responden dilakukan pada hari Minggu, tanggal 29 Juli 2012 dan memerlukan waktu 60 menit sedangkan pengumpulan data pretest kelompok kontrol dengan jumlah responden 20 orang, dilakukan hari senin tanggal 30 Juli 2012 bertempat di MDA al-Huda yang memerlukan waktu 60 menit juga.

Prosedur pengumpulan data, kegiatan pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh beberapa orang pengajar, dengan memberikan tes kepada responden. Dalam instrumen tes, responden diminta untuk membaca huruf hijaiyah tunggal maupun sambung berharkat fathah, kasroh, *domah*, fathatain, kasrotain dan *domatain*. Kemudian peneliti memberi penilain sesuai kemampuan

membaca responden. Dengan kriteria penilaian, 1 intepretasinya Rendah, 2 intepretasinya Sedang dan 3 intepretasinya tinggi. Apabila responden tidak bisa membaca sama sekali atau kurang dari 10 huruf yang telah ditentukan dalam intrumen penelitian maka penilaiannya mendapatkan angka 0. Selain memberikan tes peneliti juga mengamati perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran metode Asyarah. Kegiatan pembelajaran metode Asyarah dilakukan selama 12 pertemuan, setiap pertemuan berdurasi 30 menit karena MDA Al-Huda memberikan izin penelitian setiap pertemuannya 40 menit, hal ini digunakan peneliti, 5 menit untuk menyiapkan pembelajaran baik berupa Laptop, LCD dsb. 30 menit untuk pembelajaran metode Asyarah dan 5 menit untuk persiapan beres-beres.

H. Analisis data

Untuk menganalisis data skor hasil test uji pretest dan posttest yaitu dengan menggunakan dua langkah yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010: 148). Adapun langkah-langkah statistik deskriptif statistic frequence pada Spss.18. adapun tujuan dari statistic frequence adalah untuk mendapatkan nilai statistic deskriptif yaitu mendeskripsikan nilai anak kategorisasi nilai dengan kategorisasi yaitu: apabila anak mendapatkan nilai

0 – 4 kategorisasinya (0) dan kemampuannya termasuk kategori “Rendah sekali”, 5 – 13 mendapatkan kategori (1) dan termasuk kategori “Rendah”, nilai 14-22 mendapatkan kategori (2) dan termasuk kategori “Sedang”, 23 -31 mendapatkan kategori (3) dan termasuk kategori “Tinggi”, 32 -36 mendapatkan kategori (4) dan termasuk kategori “Tinggi Sekali”, kemudian nilai mean (rata-rata), median (nilai tengah setelah diurutkan dari yang tertinggi hingga terendah), mode (nilai yang banyak muncul), varians (kuadrat dari standar deviasi), range (skor tertinggi – skor terendah), standar deviasi (simpangan baku), nilai minimum (nilai terendah), nilai maximum (nilai tertinggi), Sum (jumlah). Kemudian setelah itu dicari nilai frekuensi dan persentase nilai yang didapatkan oleh siswa yang diperjelas dengan histogram. Adapun langkah-langkahnya yaitu Analyze – Descriptive statistic – frequencies. Kemudian akan muncul kotak dialog yang berisi opsi-opsi yang akan kita inginkan. Data dari hasil pretest dan posttest digambarkan satu persatu dari mulai pretest kelompok eksperimen, posttest kelompok eksperimen, pretest kelompok kontrol dan posttest kelompok control.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2010: 148). Adapun analisis inferensial pada penelitian ini yaitu uji normalitas, homogenitas dan uji t test.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, data dikatakan normal apabila nilai yang didapatkan dari Kolmogorov-Smirnov Z lebih besar daripada nilai α (0,05), atau dengan melihat langsung keterangan dibawah tabel dengan kalimat “Test distribution is Normal” atau sebaliknya. Apabila data berdistribusi normal maka pengolahan data dilakukan dengan statistika parametris sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka data dianalisis dengan menggunakan statistika nonparametrik. Adapun langkah-langkahnya yaitu: SPSS – Analyz – Nonparametric test – sampel – ok.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak atau mempunyai sebaran yang sama atau berbeda, adapun untuk mengetahui data homogen atau tidaknya yaitu dengan membandingkan nilai Sig pada kotak Levene's Test for Equality of Variances dengan nilai α (0,05), apabila $Sig > \alpha$ maka data homogen sedangkan apabila nilai $Sig < \alpha$ maka data tidak homogen.

c. Uji t test

Uji t test dimaksudkan untuk mengetahui apakah kedua kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai kemampuan yang sama atau tidak dengan melihat dari nilai kedua kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut: SPSS, Analyz-compare means-independent 2 test ok. Adapun hipotesis untuk menguji kesamaan rata-rata yaitu:

1. Hipotesis nol (H_0): tidak ada perbedaan signifikan antara hasil belajar yang menggunakan metode Asyarah dengan hasil belajar tanpa menggunakan metode Asyarah pada anak usia dini.
2. Hipotesis kerja (H_a): ada perbedaan signifikan antara hasil belajar yang menggunakan metode Asyarah dengan hasil belajar tanpa menggunakan metode Asyarah pada anak usia dini.

Apabila $\text{Sig } 2 \text{ tailed} > @ (0,025)$ maka H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan signifikan antara hasil belajar yang menggunakan metode Asyarah dengan hasil belajar tanpa menggunakan metode Asyarah pada anak usia dini sedangkan sebaliknya apabila $\text{sig } 2 \text{ tailad} < @ (0,025)$ maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan signifikan antara hasil belajar yang menggunakan metode Asyarah dengan hasil belajar tanpa menggunakan metode Asyarah pada anak usia dini.